

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Perilaku Dan Emosional Pada Anak Di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

The Relationship Of Parenting With Behavior And Emotional Problems In Children, SDN Kandang Cut, Aceh Besar

Firda Jasrin¹, Cut Oktaviyana², Dewi Sartika³, Muhammad Iqbal S⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Email : firdajasrin06@gmail.com¹, cut.oktaviyana@gmail.com², dewisartika_psik@abulyatama.ac.id³, iqbalners_psik@abulyatama.ac.id⁴

Korespondensi penulis: firdajasrin06@gmail.com

Abstract: Behavioral and emotional problems are very influential on the mental development and growth of children. Parenting is a pattern of behavior that is applied to children over time. Authoritarian parenting with behavior, permissive parenting with behavior, and democratic parenting with behavior. Authoritarian parenting with emotions, permissive parenting with emotions, and democratic parenting with emotions. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting patterns toward behavioral and emotional problems in children. This research design was a correlation description with a cross-sectional approach. The population was parents in SDN Kandang Cut, Aceh Besar, totaling 78 respondents, using a total sampling technique on January 16-17, 2023. The results show that most of the respondents positively applied parenting actions, as many as 42 respondents (53.8%). The results also indicate that there was a relationship between parenting patterns and children's behavior, p -value = 0.007, there was a relationship between parenting patterns and children's emotions, p -value = 0.017, there was a relationship between authoritarian parenting patterns and children's behavior p -value = 0.047, there is a relationship between permissive parenting and children's behavior, p -value = 0.008, there is no relationship between democratic parenting and children's behavior, p -value = 0.077, there is a relationship between authoritarian parenting and children's emotional p -value = 0.047, there is a relationship between permissive parenting and children's behavior, p -value = 0.008, there is no relationship between democratic parenting and children's behavior, p -value = 0.077, there is a relationship between authoritarian parenting and children's emotional p -value = 0.015. However, this study also reveals that there is no relationship between permissive parenting patterns and children's emotionality, p -value = 0.736, and there is no relationship between democratic parenting patterns and children's emotionality in SDN Kandang Cut with p -value = 0.189. It is expected that parents should increase their knowledge by exploring information about parenting patterns, behavior, and also children's emotions.

Keywords: Parenting, Children's Behavior and Emotions

Abstrak: Masalah perilaku dan emosional pada anak sangat berpengaruh besar dalam perkembangan mental dan tumbuh kembang anak. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dari waktu ke waktu. Pola asuh otoriter dengan perilaku, pola asuh permisif dengan perilaku, pola asuh demokratis dengan perilaku. Pola asuh otoriter dengan emosional, pola asuh permisif dengan emosional, pola asuh demokratis dengan emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap masalah perilaku dan emosional pada anak. Desain penelitian ini adalah deskripsi korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Study populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, berjumlah 78 responden pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling pada tanggal 16-17 Januari 2023. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden positif menerapkan pola asuh, yaitu sebanyak 42 responden (53,8%), ada hubungan pola asuh dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, p value = 0,007, ada hubungan pola asuh dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, p value = 0,017, ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, p value = 0,047, ada hubungan pola asuh permisif dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, p value = 0,008, tidak ada hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, p value = 0,077, ada hubungan pola asuh otoriter dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, p value = 0,015, tidak ada hubungan pola asuh permisif dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, p value = 0,736, dan tidak ada hubungan pola asuh demokratis dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, p value = 0,189. Diharapkan pada seluruh orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dengan menggali informasi tentang pola asuh, perilaku dan emosional pada anak.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perilaku dan Emosional Anak

Received Juni 30, 2022; Revised Juli 15, 2023; Accepted Agustus 02, 2023

* Firda Jasrin, firdajasrin06@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah perilaku dan emosional sejak kanak-kanak di khawatirkan bisa berkembang menjadi gangguan kejiwaan yang lebih berat dengan bertambahnya usia anak. Sehingga di perlukan untuk tumbuh kembang anak sejak dini termasuk kesehatan fisik dan mental anak. Praktik pengasuhan dikaitan dengan pembentukan karakter termasuk perilaku dan emosional anak. Menemukan hubungan antara praktik pola asuh orang tua dengan masalah perilaku dan emosional yang terjadi pada anak sekolah dasar merupakan tujuan dilakukannya penelitian. Maka dari itu, pola asuh orang tua sangat berpengaruh besar dalam perkembangan karakter serta menentukan pola tumbuh kembang perilaku dan emosi anak. Analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang di gunakan.(Devi *dkk*, 2019)

Pola asuh merupakan cara yang digunakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Dalam konteks ini pola asuh juga meliputi beragam hal seperti merawat, membimbing dan mendidik anak terdapat beberapa macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, diantaranya pola asuh demokratis (mengajak dan melibatkan anak dalam setiap langkah yang direncanakan) pola asuh otoriter (memaksa anak untuk selalu mengikuti keinginan orang tua tanpa memperhatikan keinginan serta minat bakat anak), dan pola asuh permisif (orang tua membiarkan dan tidak ikut campur dalam setiap langkah yang diambil sang anak).(Effendi, 2020)

Emosi merupakan suatu perasaan yang berkaitan dengan amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. kecerdasan emosi merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain dan hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari penalaran dan rasionalitas.(Emosional, 2017)

Perilaku merupakan cara individu berinteraksi dengan manusia dan lingkungan di sekitarnya. Perilaku anak perlu di kembangkan secara baik, karena sangat berpengaruh dengan tahapan tumbuh kembang pada anak. Jika tidak sesuai dengan tahapan pada anak maka akan terjadi kesulitan dalam proses perkembangan anak. Jika tahapan perilaku perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan maka anak akan mudah melewati perkembangan selanjutnya dengan baik. Tapi, jika perilaku anak tidak sesuai dengan tahapan perkembangan maka anak akan mengalami hambatan pada perkembangan selanjutnya.(Astarini *dkk*, 2018)

Saat ini Indonesia sedang mengalami tantangan besar, yaitu desentralisasi dan era globalisasi total. Kunci dari kesuksesan dalam menghadapi tatangan tersebut adalah dengan

mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan berbudaya. Karena karakter tersebut lah yang bisa membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya, serta bermartabat. Pendidikan karakter telah mewarnai kurikulum di Indonesia sejak orde lama, sampai saat ini bahkan presiden Indonesia ke lima Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan gerakan nasional pembangunan karakter bangsa. Pendidikan karakter ini harus berlangsung baik dalam pendidikan formal (PAUD,SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi), pendidikan nonformal maupun pendidikan informal di keluarga.(Kamar *dkk*, 2020)

Pola asuh yaitu perilaku yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak dari waktu ke waktu. Perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negative dan juga segi positif. Pola asuh yang dilakukan setian orang tua atau keluarga itu berbeda-beda, hal ini tergantung dari pandangan masing-masing orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh juga bisa di artikan sebagai cara orang tua dalam bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya. Ada berbagai macam pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu: pola asuh permissive, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis.(Masrifatin, 2015)

Bentuk perilaku menyimpang berdasarkan sifatnya di bedakan menjadi dua, yaitu penyimpangan bersifat positif dan negatif. Dan bentuk perilaku menyimpang berdasarkan jumlah individu yang terlibat di bagi menjadi tiga, yaitu: penyimpangan individu, penyimpangan kelompok, ketiga penyimpangan seperti itu dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu ataupun kelompok didalamnya taat dan tunduk norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku.(Sosiologi *dkk*, n.d.)

Emosi memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, baik pada masa bayi, prasekolah maupun pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Emosi dapat mempengaruhi penyesuaian pribadi sosial dan anak pengaruh tersebut bisa menjadi hal yang berdampak positif atau negatif terhadap anak dampak positif dari emosi adalah saat dijadikan bentuk komunikasi, kita dapat mengetahui perasaan dan pikiran anak hanya dengan melihat mimik wajah, bahasa tubuh, suara dan sebagainya (komunikasi non verbal). Dampak negative dari emosi yaitu mengganggu keterampilan motorik serta mengganggu aktivitas mental. Terlalu sering merasa takut akan mengganggu kepercayaan diri anak. Hal ini bisa mengganggu perkembangan pada anak. Dan bisa mengganggu perkembangan anak dalam berkomunikasi dengan orang sekitarnya.(Ladubasari, 2012)

Pelaku kasus kriminal atau perilaku-perilaku menyimpang sebagian dilaporkan memiliki masalah kejiwaan dan bahkan masih tergolong usia anak-anak dan remaja. *Word health*

organization (WHO) menemukan bahwa 10-20% anak-anak dan remaja sedunia hidup dengan masalah kesehatan mental dan perilaku. (Devi *dkk*, 2019)

Suatu penelitian pada salah satu dusun di kecamatan Denpasar Timur mendapatkan bahwa masalah perilaku dan emosional abnormal masih cukup tinggi prevelensinya ada usia anak prasekolah. Perilaku-perilaku anak yang menyimpang termasuk masalah perilaku dan emosional seringkali terbawa hingga anak memasuki sekolah dasar dan di kaitkan dengan pola asuh orang tua.

Sampai saat ini masih sedikit penelitian yang menghubungkan pola asuh dengan masalah perilaku dan emosional pada anak sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini ditunjukkan untuk mencari hubungan praktik pola asuh yang berbeda dengan masalah perilaku emosional yang terjadi pada anak di SD Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, yaitu salah satu sekolah dasar di Kecamatan Darul Imarah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara yang di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dengan wali kelas 4, 5 dan 6, bahwasannya siswa dan siswi di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar memang sebagian dari siswa dan siswi nya memiliki perilaku yang negative (tidak baik) seperti sering mengganggu teman, membantah guru, menjawab guru, sering membantah orang tua, bahkan sampai ada orang tua yang datang kesekolah untuk melapor ke guru kenapa anak nya bisa sangat nakal. Sesuai hasil wawancara kebanyakan siswa dan siswi yang berperilaku buruk itu mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6.

Selain itu, ada juga siswa yang membantah mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan praktik lapangan di sekolah tersebut, karena tidak mau melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Kasus lain siswa laki-laki yang merusak sepeda teman nya, dan guru telah memanggil orang tua wali beberapa siswa tersebut. Namun orang tua wali menyalahkan pihak sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang di pakai menurut penelitian ini yaitu deskripsi korelasi melalui desain atau pendekatan *cross-sectional* (Fathoni, 2018), yaitu peneliti hanya menganalisis tentang hubungan pola asuh orang tua dengan masalah perilaku dan emosional pada anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 16 sampai 17 Januari 2023 terhadap 42 responden di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar****Tabel 4.8****Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar (n = 78)**

No	Pola Asuh	Perilaku Anak						P Value
		Positif	%	Negatif	%	Total	%	
1	Positif	23	60,5	15	35,9	38	100	0,007
2	Negatif	15	30,0	28	70,0	40	100	

Hasil analisis hubungan pola asuh dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 38 responden yang menerapkan pola asuh positif mayoritas anaknya memiliki perilaku yang positif, yaitu sebanyak 23 responden (60,5%), dari 40 responden yang menerapkan pola asuh negatif mayoritas anaknya memiliki perilaku yang negatif juga, yaitu sebanyak 28 responden (70,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,007$, artinya secara statistik terdapat hubungan pola asuh dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

2. Hubungan Pola Asuh dengan Emosional pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar**Tabel 4.9****Hubungan Pola Asuh dengan Emosional Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar (n = 78)**

No	Pola asuh	Emosional Anak						P Value
		Tinggi	%	Rendah	%	Total	%	
1	Positif	20	52,6	18	47,4	38	100	0,017
2	Negatif	14	35,0	26	65,0	40	100	

Hasil analisis hubungan pola asuh dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 38 responden yang menerapkan pola asuh positif mayoritas anaknya memiliki emosional yang tinggi, yaitu sebanyak 20 responden (52,6%), dari 40 responden yang menerapkan pola asuh negatif mayoritas anaknya memiliki emosional yang rendah, yaitu sebanyak 26 responden (65,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,017$, artinya secara statistik terdapat hubungan pola asuh dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

3. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Tabel 4.10

Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar (n = 78)

No	Pola Asuh Otoriter	Perilaku Anak						P Value
		Positif	%	Negatif	%	Total	%	
1	Positif	21	51,2	20	48,8	41	100	0,024
2	Negatif	14	37,8	23	62,2	37	100	

Hasil analisis hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 43 responden yang menerapkan pola asuh otoriter positif mayoritas perilaku anak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 21 responden (51,2%), dari 37 responden yang menerapkan pola asuh otoriter negatif mayoritas perilaku anak berada pada kategori negatif, yaitu sebanyak 23 responden (62,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,024$, artinya secara statistik terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

4. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Tabel 4.11

Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar (n = 78)

No	Pola Asuh Permisif	Perilaku Anak						P Value
		Positif	%	Negatif	%	Total	%	
1	Positif	23	59,0	16	41,0	39	100	0,012
2	Negatif	12	30,8	27	69,2	39	100	

Hasil analisis hubungan pola asuh permisif dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 39 responden yang menerapkan pola asuh permisif positif mayoritas perilaku anak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 23 responden (59,0%), dari 39 responden yang menerapkan pola asuh otoriter negatif mayoritas perilaku anak berada pada kategori negatif, yaitu sebanyak 27 responden (69,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,012$, artinya secara statistik terdapat hubungan pola asuh permisif dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

5. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Tabel 4.12

Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar (n = 78)

No	Pola Asuh Demokratis	Perilaku Anak						P Value
		Positif	%	Negatif	%	Total	%	
1	Positif	21	52,5	19	47,5	40	100	0,002
2	Negatif	14	36,8	24	63,2	38	100	

Hasil analisis hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 40 responden yang menerapkan pola asuh demokratis positif mayoritas perilaku anak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), dari 38 responden yang menerapkan pola asuh demokratis negatif mayoritas perilaku anak berada pada kategori negatif, yaitu sebanyak 24 responden (63,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,077, artinya secara statistik tidak terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

6. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Emosional Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Tabel 4.13

Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Emosional Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar (n = 78)

No	Pola Asuh Otoriter	Emosional						P Value
		Tinggi	%	Rendah	%	Total	%	
1	Positif	18	67,4	23	32,6	41	100	0,010
2	Negatif	16	37,1	21	62,9	37	100	

Hasil analisis hubungan pola asuh otoriter dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 41 responden yang menerapkan pola asuh otoriter positif mayoritas emosional anak berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 23 responden (32,6%), dari 37 responden yang menerapkan pola asuh otoriter negatif mayoritas emosional anak berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 21 responden (62,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,010, artinya secara statistik terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

7. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Emosional Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Tabel 4.14

Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Emosional Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar (n = 78)

No	Pola Asuh Permisif	Emosional						P Value
		Tinggi	%	Rendah	%	Total	%	
1	Positif	16	47,1	23	59,0	39	100	0,076
2	Negatif	18	52,9	21	53,8	39	100	

Hasil analisis hubungan pola asuh permisif dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 39 responden yang menerapkan pola asuh otoriter permisif mayoritas emosional anak berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 23 responden (59,0%), dari 39 responden yang menerapkan pola asuh permisif negatif emosional berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 21 responden (53,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,076, artinya secara statistik tidak terdapat hubungan pola asuh permisif dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

8. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Emosional Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Tabel 4.15

Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Emosional Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar (n = 78)

No	Pola Asuh Demokratis	Emosional Anak						P Value
		Tinggi	%	Rendah	%	Total	%	
1	Positif	20	58,8	20	45,5	40	100	0,189
2	Negatif	14	36,8	24	63,2	38	100	

Hasil analisis hubungan pola asuh demokratis dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 40 responden yang menerapkan pola asuh demokratis positif mayoritas emosional anak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 20 responden (58,8%), dari 38 responden yang menerapkan pola asuh demokratis negatif mayoritas emosional anak berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 24 responden (63,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,189, artinya secara statistik tidak terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

Pembahasan

1. Pola asuh

Hasil analisis pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar diketahui bahwa dari 78 responden, sebagian besar responden positif menerapkan pola asuh, yaitu sebanyak 42 responden (53,8%).

Pola asuh merupakan cara yang digunakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Dalam konteks ini pola asuh juga meliputi beragam hal seperti merawat, membimbing dan mendidik anak terdapat beberapa macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, diantaranya pola asuh demokratis (mengajak dan melibatkan anak dalam setiap langkah yang direncanakan) pola asuh otoriter (memaksa anak untuk selalu mengikuti keinginan orang tua tanpa memperhatikan keinginan serta minat bakat anak), dan pola asuh permisif (orang tua membiarkan dan tidak ikut campur dalam setiap langkah yang diambil sang anak).(Effendi, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Anak dengan Kecanduan Gadget diperoleh hasil dari 160 responden, didapatkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan pola, asuh positif dengan persentase 91,2% (146 responden) dengan tingkat adiksi yaitu, adiksi rendah dengan persentase 25,6% (41 responden), adiksi sedang dengan persentase 35,6 % (57 responden), dan adiksi tinggi dengan persentase 30,0 % (48 responden).(Arief & Krisnana, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa penerapan pola asuh yang positif pada anak disebabkan oleh orang tua sudah paham dan mengerti karakter anak sehingga ia dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak, termasuk di sini adalah kategori pola asuh yang positif, dengan pengasuhan yang positif anak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, percaya diri, mandiri, disiplin, bertumbuh sesuai dengan usianya, tanpa adanya tekanan, bebas dari intimidasi, serta rasa takut. Asumsi yang peneliti bangun dapat dilihat dari setiap pola asuh yang diteliti semuanya berada pada kategori positif.

2. Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Hasil analisis hubungan pola asuh dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 38 responden yang menerapkan pola asuh positif mayoritas anaknya memiliki perilaku yang positif, yaitu sebanyak 23 responden (60,5%), dari 40 responden yang menerapkan pola asuh negatif mayoritas anaknya memiliki perilaku yang negatif juga, yaitu sebanyak 28 responden (70,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai

p value = 0,007, artinya secara statistik terdapat hubungan pola asuh dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

Pendidikan dalam keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama karena tugas utama keluarga adalah memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial anggotanya. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang sangat penting dalam masa perkembangan anak. Setiap keluarga adalah suatu *sistem*-suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Hubungan antar anggota dalam suatu keluarga merupakan waktu terjadinya perkembangan individu dan awal terjadinya proses sosialisasi bagi anak.(Santrock, 2018)

Pada tahun-tahun awal kehidupan, yang memberikan pengaruh terpenting terhadap perilaku sosial dan sikap anak adalah cara pendidikan anak yang digunakan orang tua. anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang demokratis mungkin melakukan penyesuaian sosial yang paling baik. Mereka aktif secara sosial dan mudah bergaul. Sebaliknya, mereka yang dimanjakan cenderung menjadi tidak aktif dan menyendiri. Anak-anak yang didik dengan cara otoriter cenderung menjadi pendiam dan tidak suka melawan, dan keingintahuan serta kreativitas mereka terhambat oleh tekanan orang tua.(Hurlock, 2019)

Pola asuh orang tua yang baik dengan selalu mengekspresikan kasih sayang (memeluk, mencium, memberi pujian), melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan anak tidak akan merasa takut bergaul dengan dengan orang lain, lebih berekspresif, kreatif, tidak takut untuk mencoba hal-hal baru sehingga perkembangan anak lebih optimal terutama anak dibawah 5 tahun.(Sari & Mulyadi, 2020)

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Dalam melakukan pengasuhan, orang tua akan menunjukkan sikap perhatian, peraturan, hukuman dan tanggapan-tanggapan lainnya. Pola asuh yang diterapkan akan berbeda beda pada setiap keluarga karena pola asuh yang diterapkan merupakan gambaran sikap, perilaku dan kemampuan orang tua itu sendiri berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan maka perilaku sosial anak akan berbeda-beda pula.(Putri *dkk*, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kabupaten Nganjuk diperoleh hasil ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini di Kabupaten Nganjuk.(Rinanda, 2019)

Dari uraian diatas dapat peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku anak dimana orang tua yang menggunakan pola asuh otoritarian akan menyebabkan perilaku anak yang tidak kompeten secara sosial, sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh otoritatif akan mengakibatkan perilaku anak akan kompeten secara sosial, dan orang tua yang menggunakan pola asuh permisif akan mengakibatkan perilaku anak inkompeten dan kurang dapat mengendalikan diri.

3. Hubungan Pola Asuh dengan Emosional pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Hasil analisis hubungan pola asuh dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 38 responden yang menerapkan pola asuh positif mayoritas anaknya memiliki emosional yang tinggi, yaitu sebanyak 20 responden (52,6%), dari 40 responden yang menerapkan pola asuh negatif mayoritas anaknya memiliki emosional yang rendah, yaitu sebanyak 26 responden (65,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,017, artinya secara statistik terdapat hubungan pola asuh dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

Pola asuh orangtua merupakan perlakuan yang diberikan berupa bimbingan atau pengarahan serta pendidikan dalam perkembangan anak untuk masa depannya. Perkembangan yang dimaksud yaitu dari segi sosial, proses belajar, karir, dan pembentukan kepribadian. Ketika anak- anak sudah diberikan pola asuh yang sesuai dengan bimbingan dan penerapan dari orang tua maka anak akan berkembang dengan baik begitu pula dengan perkembangan sosial, sikap tanggung jawab, serta cara berperilaku.(Ariyanti, 2019)

Dalam perkembangan anak usia dini pola asuh orang tua juga harus dilihat dari beberapa faktor, yaitu anak akan berkembang baik atau tidak dalam sosial emosinya itu bisa dilihat dari Pendidikan orang tua, serta usia. Perkembangan emosional yang dimiliki oleh anak juga sangat berpengaruh terhadap proses penerimaan perilaku dari lingkungan sekitarnya terutama dari orangtua begitu juga dari lingkungan masyarakat. Perkembangan emosional anak sangat berpengaruh pada pola asuh dari keluarga ataupun dari lingkungan sosialnya. dikarenakan, awal perkembangan sosial pada anak tumbuh dari hubungan antara orangtua dengan anak atau pengasuh dirumah ataudari anggota keluarganya.(Syahrul & Nurhafizah, 2022)

Pola asuh orang tua yang sesuai dengan sikap tanggung jawab adalah bentuk pola asuh yang demokratis. Pola asuh yang demokratis akan menghasilkan anak yang memiliki keterampilan sosial yang positif dan penuh penerimaan, memperhatikan, serta

peka terhadap lingkungan sekitarnya. sosial emosi anak juga berpengaruh terhadap kehidupan dimasa depannya.(Hasibuan, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak pada Sikap Tanggung Jawab diperoleh hasil sosial emosi memepengaruhi sikap tanggung jawab pada anak dikarenakan hal tersebut dapat menunjang masa depan anak nantinya. Perkembangan sosial diperoleh dari perilaku sosial yang di lihat dari orang- orang disekitarnya.(Mustabsyiah & Formen, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pola asuh berhubungan dengan emosional anak, karena pola asuh yang diterapkan pada anak akan memberikan efek terhadap emosional anak, hasil penelitian dilapangan yang peneliti lakukan anak yang diterapkan pola asuh positif memiliki emosional yang tinggi, dan anak yang diterapkan pola asuh negatif memiliki emosional yang rendah.

4. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Hasil analisis hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 43 responden yang menerapkan pola asuh otoriter positif mayoritas perilaku anak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 21 responden (51,2%), dari 37 responden yang menerapkan pola asuh otoriter negatif mayoritas perilaku anak berada pada kategori negatif, yaitu sebanyak 23 responden (62,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,024$, artinya secara statistik terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mengkombinasikan tingginya *demandingness/ control* dan rendahnya *acceptance/ responsive*. Orang tua memaksakan banyak peraturan, mengharapkan kepatuhan yang ketat, jarang menjelaskan mengapa anak harus memenuhi peraturan-peraturan tersebut, dan biasanya mengandalkan taktik kekuasaan seperti hukuman fisik untuk memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya ia mengemukakan empat aspek perilaku otoriter orang tua terhadap anak-anaknya tuntutan kedewasaan, aspek kontrol, aspek kasih sayang dan aspek komunikasi yang kemudian dapat memengaruhi perilaku agresif anak. Hal ini terjadi demikian karena di dalam aspek tuntutan tergambar jelas standar yang ditetapkan oleh orang tua kepada anak sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan tuntutan tersebut.(Aryanti, 2020)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya tentang pola asuh otoriter dan perilaku tentang Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku

Moral pada Remaja diperoleh hasil ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada peserta didik di SMPN 5 Kota Bima.(Anggaraino & Amin, 2021)

Pola asuh otoriter dan perilaku anak pada penelitian ini masing-masing berada pada kategori positif. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan orang tua peserta didik yang cenderung bersikap mengekang, berkuasa, emosional, dan kurangnya kehangatan yang orang tua berikan kepada peserta didik ketika berada di rumah. Meskipun ada beberapa peserta didik yang mengagap orang tuanya bersikap tegas namun ada kasih sayang yang diperoleh. Sedangkan peserta didik sendiri kebanyakan berperilaku positif, hal tersebut diketahui berdasarkan jawaban responden yang telah mengisi angket penelitian, oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa pola asuh otoriter berhubungan dengan perilaku pada anak di SD Negeri Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

5. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Hasil analisis hubungan pola asuh permisif dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 39 responden yang menerapkan pola asuh permisif positif mayoritas perilaku anak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 23 responden (59,0%), dari 39 responden yang menerapkan pola asuh otoriter negatif mayoritas perilaku anak berada pada kategori negatif, yaitu sebanyak 27 responden (69,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,012, artinya secara statistik terdapat hubungan pola asuh permisif dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

Pola asuh yang kurang memiliki kendali orangtua dan kurangnya aspek pemberian hukuman dalam kejelasan komunikasi orangtua pada anak adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif adalah pola asuh orangtua yang mencirikan tidak membimbing anak dan menyetujui segala tingkah laku anak termasuk keinginan-keinginan yang sifatnya segera dan tidak menggunakan hukuman. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri dan orangtua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak, semua keputusan diberikan kepada anak tanpa pertimbangan dari orangtua.(Hurlock, 2019)

Penelitian tentang Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Moral pada Remaja diperoleh hasil bahwa semakin rendah pola asuh permisif orangtua maka semakin tinggi perilaku moral pada remaja begitupun sebaliknya, semakin tinggi pola asuh permisif orangtua maka semakin rendah perilaku moral pada

remaja. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi $r_{xy} = -0,340$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Pola Asuh Permisif memberikan sumbangan efektif sebesar 11,6% dan 88,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya (Utami, 2020)

Peneliti berasumsi bahwa penyebab adanya hubungan pola asuh permisif dengan perilaku pada anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, disebabkan karena anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan dan menyalahkan anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Pola asuh permisif membuat hubungan anak dengan orangtua penuh dengan kasih sayang, tetapi menjadikan anak agresif dan suka menuruti kata hatinya. Secara lebih luas, kelemahan orangtua dan tidak konsistennya disiplin yang diterapkan membuat anak tidak terkendali, tidak patuh, dan akan bertingkah laku agresif diluar lingkungan keluarga. Kurangnya kendali orangtua dan pemberian hukuman pada anak dapat mendorong seorang anak untuk terlibat dan melanjutkan perilaku tertentu.

6. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Pada Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Hasil analisis hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 40 responden yang menerapkan pola asuh demokratis positif mayoritas perilaku anak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 21 responden (52,5%), dari 38 responden yang menerapkan pola asuh demokratis negatif mayoritas perilaku anak berada pada kategori negatif, yaitu sebanyak 24 responden (63,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,077$, artinya secara statistik tidak terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional. Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. (Wachyudi, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prososial Pada Siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan didapati hasil pola asuh demokratis berkontribusi sangat besar terhadap perilaku prososial sebesar 70,4% ($r^2 = 0,704$) diketahui pula bahwa pola asuh demokratis tergolong tinggi (mean empirik = 130,29 > mean hipotetik = 100) dan perilaku prososial

tergolong tinggi (mean empirik = 87,66 > mean hipotetik = 67,5).(Hasibuan, 2021)

Peneliti berasumsi bahwa anak di SDN Kandang Cut Kabupten Aceh Besar cenderung menunjukkan perilaku yang ia pelajari dari orang tuanya, karena apa yang di beri dan di tunjukan kepada anak akan berpengaruh kepada perilaku dan sifat anak tersebut. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis cenderung memberikan dan menunjukan kepada anak hal-hal yang lebih positif, seperti berperilaku saling tolong menolong, serta anak mampu membedakan apa yang dapat dilakukan serta yang tidak boleh dilakukan.

7. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Emosional Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Hasil analisis hubungan pola asuh otoriter dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 41 responden yang menerapkan pola asuh otoriter positif mayoritas emosional anak berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 23 responden (32,6%), dari 37 responden yang menerapkan pola asuh otoriter negatif mayoritas emosional anak berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 21 responden (62,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,010, artinya secara statistik terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik.(Anggaraino & Amin, 2021)

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang berjudul Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD diperoleh hasil pola asuh otoriter dan kecerdasan emosi berkorelasi dengan kemandirian. Secara parsial hasil penelitian juga menunjukkan adanya korelasi negatif antara pola asuh otoriter orang tua dengan kemandirian. Sebaliknya, ada korelasi positif antara kecerdasan emosi dengan kemandirian. Kedua variable dependent penelitian memberikan kontribusi sekitar 55,2% terhadap kemandirian anak. (Hidayati, 2021)

Peneliti berasumsi adanya hubungan pola asuh otoriter dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar disebabkan oleh pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua berpengaruh terhadap profil perilaku anak. Perilaku anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung bersikap mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

8. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Emosional Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Hasil analisis hubungan pola asuh permisif dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 39 responden yang menerapkan pola asuh otoriter permisif mayoritas emosional anak berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 23 responden (59,0%), dari 39 responden yang menerapkan pola asuh permisif negatif emosional berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 21 responden (53,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,076$, artinya secara statistik tidak terdapat hubungan pola asuh permisif dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pola asuh ini biasanya sering disukai oleh anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya. (Amin, 2018)

Penelitian ini didukung oleh penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini diperoleh hasil Tidak ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua permisif dengan kecerdasan emosi anak usia dini di TK Melati Ngembat Padas Gemolong Sragen. (Wulandari, 2021)

Peneliti berpendapat bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh pembiaran, artinya orang tua dalam membimbing anak tidak mengajarkan, memberitahu, membimbing maupun melarang sesuatu yang dilakukan oleh anak, si anak dibiarkan

untuk melakukan segala sesuatu tanpa ada batasan yang jelas dari orang tua, sehingga dengan adanya yang semacam ini tentunya tidak berdampak kepada emosional anak, artinya anak-anak melakukan segala sesuatu sesuka hatinya tanpa ada pertimbangan dalam melakukan tindakan.

9. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Emosional Anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar

Hasil analisis hubungan pola asuh demokratis dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dari 40 responden yang menerapkan pola asuh demokratis positif mayoritas emosional anak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 20 responden (58,8%), dari 38 responden yang menerapkan pola asuh demokratis negatif mayoritas emosional anak berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 24 responden (63,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,189$, artinya secara statistik tidak terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar.

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. (Tridhonanto, 2014)

Penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya, Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19 diperoleh hasil bahwasanya pola asuh demokrasi tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial anak selama masa pandemi Covid-19. (Syahrul & Nurhafizah, 2022)

Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya pengaruh pola asuh demokratis terhadap emosional anak disebabkan oleh si anak belum mampu menerjemahkan pesan yang disampaikan oleh orang tua, sehingga apa yang disampaikan oleh orang tua tidak berpengaruh terhadap emosional anak. Selain itu, dari hasil jawaban responden peneliti memperoleh hasil bahwa bahwa skor tertinggi responden menjawab pada pertanyaan nomor dua, yaitu "Orang tua bertanggungjawab tentang apa yang anak lakukan" tetapi pada kenyataannya anak belum mengerti bahwa anak tidak mengetahui bahwa apa yang dilakukan oleh anak di luar lingkungan keluarga menjadi tanggungjawab orang tua.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden positif menerapkan pola asuh, yaitu sebanyak 42 responden (53,8%).
2. Ada hubungan pola asuh dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, *p value* = 0,007.
3. Ada hubungan pola asuh dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, *p value* = 0,017.
4. Ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, *p value* = 0,047,
5. Ada hubungan pola asuh permisif dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, *p value* = 0,008.
6. Tidak ada hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, *p value* = 0,077.
7. Ada hubungan pola asuh otoriter dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, *p value* = 0,015.
8. Tidak ada hubungan pola asuh permisif dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, *p value* = 0,736,
9. Tidak ada hubungan pola asuh demokratis dengan emosional anak di SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, *p value* = 0,189.

APRESIASI

Terimakasih kami sampaikan kepada kepala SDN Kandang Cut Kabupaten Aceh Besar, dan staf yang telah memberikan izin dan dukungannya sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. 2018. Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak. Yogyakarta: Deepublisher.
- Anggaraino, R.D. & Amin, N.S. 2021. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Peserta Didik. 1(2): 94–101.
- Arief, Y. & Krisnana, I. 2020. Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Anak dengan Kecanduan Gadget. 57–63.
- Ariyanti, T. 2019. The Importance of Childhood Education for Child Development. Dinamika Pendidikan Dasar, 8(1): 50–58.
- Aryanti 2020. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun. Yogyakarta: Esis.

- Astarini, N., Hamid, S.I. & Rustini, T. 2018. Studi Dampak Tavangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Devi, D.A., Putera, A., Wahyuni, A.A.S., Ketut, N. & Ariani, P. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Perilaku Dan Emosional Pada Anak Di Sd Saraswati 5 Denpasar. *Medika Udayana*, 8(8): 2597–8012.
- Effendi, Y. 2020. Pola Asuh dan Aktualisasi Diri : Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik dalam Pola Pengasuhan Anak Info artikel. 6(2): 13–24.
- Emosional, K. 2017. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*. 6(3).
- Fathoni 2018. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasibuan, A.F.D. 2021. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Universitas Medan Area. Tersedia di <https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/16094/2/168600038-AisyahFatinDalilahHasibuan-Fulltext.pdf>.
- Hidayati, N.I. 2021. Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). Tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf/291850239.pdf>.
- Hurlock, E. 2019. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W. & Sudiyono, R.N. 2020. BERDASARKAN GENETIC PERSONALITY Pendidikan karakter telah mewarnai kurikulum di Indonesia sejak orde lama , sampaisaat ini bahkan presiden Indonesia ke lima Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (Samani &. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(c): 75–86.
- Ladubasari, E. 2012. Anak sekolah dasar. Seminar nasional FKIP UMC, 1–6.
- Masrifatin, Y. 2015. Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1): 129–145.
- Mustabsyiah, L. & Formen, A. 2020. Hubungan Pola Asuh Orngtua terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak pada Sikap Tanggung Jawab. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1): 537–542. Tersedia di <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/585/503>.
- Putri, R.F., Sulastri, D. & Lestari, Y. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1): 254–261.
- Rinanda, S.P. 2019. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kabupaten Nganjuk. *J+ Plus Unesa*, 8(1): 1–12.
- Santrock 2018. *Life Span Development*. Edisi Dela ed. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Sari, P.P. & Mulyadi, S. 2020. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. 4(1): 157–170. Tersedia di <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27206/12657>.
- Sosiologi, P., Sosial, F.I., Surabaya, U.N., Sosiologi, P., Ilmu, F., Universitas, S. & Surabaya, N. n.d. PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN REMAJA PADA MASYARAKAT KARANGMOJO PLANDAAN JOMBANG Iis Susanti.

Syahrul, S. & Nurhafizah, N. 2022. Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6): 5506–5518. Tersedia di <https://idr.uin-antasari.ac.id/17609/>.

Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. 3 ed. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Utami, R.W. 2020. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Moral pada Remaja. *UIN raden Intan Lampung*, 2(1): 1–12. Tersedia di <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>

Wachyudi 2019. *Praktis Bagi Pendidik, Orang Tua*. Edisi 3 ed. Jakarta: Rineka Cipta.

Wulandari, D.A. 2021. Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3): 28. Tersedia di file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.